



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini penulis akan membahas mengenai alasan-alasan yang menjadi latar belakang masalah, alasan dan teori-teori yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Disamping itu, penulis akan memaparkan identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan. Kemudian penulis akan menjelaskan batasan masalah agar ruang lingkup penelitian lebih sempit dan penelitian akan membuahkan hasil yang baik. Terakhir, penulis akan memaparkan tujuan penelitian ini yaitu alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan agar dapat menjawab masalah dan memaparkan manfaat penelitian bagi orang-orang yang berkepentingan.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik. Semakin tinggi harga saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang maksimal karena nilai perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya Sujoko dan Soebiantoro (2007). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Bila harga saham meningkat berarti nilai



perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti pertumbuhan asset, kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten (Santika & Ratnawati, 2002).

Masalah yang timbul dalam nilai perusahaan adalah bahwa nilai perusahaan yang tercermin dari *Price to Book Value* tidak selalu mencerminkan bahwa harga saham sebagai ukuran dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi oleh perusahaan belum tentu mencerminkan harga saham yang tinggi begitu juga sebaliknya kinerja perusahaan yang rendah belum tentu mencerminkan harga saham yang rendah. Hal ini disebabkan karena tidak menggunakannya fundamental perusahaan sebagai dasar penilaian harga saham sehingga dapat timbul masalah seperti penipuan, manipulasi pasar, insider trading, ketidaktransparanan Emiten ketika melakukan aksi korporasi (masalah keterbukaan) dan sebagainya.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*. Salah satu alat ukur yang penulis gunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV). Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi pada PT Krakatau Steel Tbk pada tahun 2016 mencatat penurunan rugi bersih sebesar US\$148,33 juta (Rp1,92 triliun jika mengacu kurs Rp13.000 per US\$) atau 46,35% dari US\$320,02 juta pada tahun 2015. Kepala riset PT Reliance Securities Tbk Robertus Yanuar Hardy mengatakan meskipun masih merugi, namun nilai kerugian sudah mulai menunjukkan penurunan. Artinya serangkaian usaha perseroan untuk menerapkan efisiensi sudah mulai membuahkan hasil. Kinerja KRAS memberi sinyal positif. Selain berhasil menurunkan rugi bersih, KRAS juga mendapatkan proyek infrastruktur Nasional Jalan tol elevated Jakarta-Cikampek II. Kendati demikian, Yanuar memperingatkan investor untuk menelaah kembali risiko kenaikan utang KRAS.

KRAS tercatat mengalami kenaikan utang dari USD1,91 miliar menjadi USD2,09 miliar. Adapun utang tersebut, terdiri dari utang jangka pendek sebesar US\$1,22 miliar dan utang jangka panjang sebesar US\$872,53 juta. Harga saham pada 6 oktober 2016 ditutup di level Rp720 per saham atau turun 3,36% dibandingkan dengan Rp745 pada penutupan perdagangan hari sebelumnya. Sehari sebelumnya, harga saham KRAS turun 9,7%. Dalam perdagangan harian, harga saham KRAS sempat mencapai titik terendah Rp680 dan titik tertinggi Rp730 per saham. Dalam 52 pekan terakhir, harga saham Krakatau Steel pernah mencapai titik terendah sebesar Rp272 dan titik tertinggi Rp960 per saham. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang tersebut berdampak negatif pada penurunan harga saham KRAS.

Menurutnya KRAS membutuhkan peningkatan margin untuk membalik kerugian menjadi keuntungan dengan cara menurunkan beban dan biaya. Apabila biaya dan beban

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat ditekan lebih lanjut, maka ada kemungkinan bagi perseroan untuk membalik kerugian tersebut menjadi keuntungan. (<https://economy.okezone.com>).

Adapun fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan. Jajaran Pengendalian perusahaan merasa sangat penting memiliki GCG atau tata kelola perusahaan yang baik. Jika penerapan GCG benar dapat membuat perusahaan semakin besar dan terpercaya. Catatan fenomena tahun sebelumnya, saat ini dari 50 perusahaan besar yang di Asia Tenggara baru dua perusahaan asal Indonesia masuk dalam penilaian GCG di ASEAN sedangkan 23 perusahaan asal Thailand masuk sebagai top GCG. Ini membuktikan Indonesia masih ketinggalan dibandingkan negara tetangga. Menurut ketua dewan komisaris OJK Wimboh Santoso mengungkapkan penerapan GCG yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Menurut Wimboh, kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik (<https://www.cnnindonesia.com/>). Peringkat *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS) Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,59 dari 62,88 pada tahun 2015. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat praktik tata kelola yang baik dan pengungkapan lebih dipengaruhi oleh manajemen puncak dari pada ukuran perusahaan. Kemajuan lain yang dialami Indonesia adalah meningkatnya jumlah emiten atau *public listed companies* (PLC) yang berhasil masuk daftar Top 50 ASEAN menjadi 4 perusahaan pada 2017 dari 2 emiten pada 2015. Selain itu, pada tahun ini juga terdapat 6 emiten lokal yang berhasil masuk ke dalam jajaran Top 70 ASEAN. (<https://market.bisnis.com/>). Menurut hasil Muryati dan Suardikha (2014) GCG yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Investor sebagai pemegang saham suatu perusahaan publik yang struktur kepemilikannya tersebar memiliki hak untuk memilih dewan komisaris perusahaan. Selanjutnya, dewan komisaris akan mengangkat manajer untuk melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari, dengan demikian, pemilik telah memberikan kewenangan kepada pihak manajer untuk membuat keputusan melakukan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, akan terjadi pemisahan kepemilikan dan manajer, dan mereka akan membuat keputusan-keputusan sesuai dengan posisi dan kepentingan mereka masing-masing, yang selanjutnya pemisahan ini akan menimbulkan hubungan agensi. Dengan kata lain hubungan agensi akan muncul karena adanya konflik kepentingan pemilik dan kepentingan manajer (Harjito, 2006).

Pemodal berkepentingan untuk memperoleh keuntungan dari dananya yang diinvestasikan, sedangkan agen memiliki hak atas gaji dan kompensasi lainnya karena menjalankan amanat termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan terbaik bagi pemilik modal. Timbulnya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik. Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa kepentingan agen harus selaras dengan *principal* untuk menyelesaikan masalah keagenan. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu menerapkan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Tata kelola perusahaan adalah konsep yang diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme *control* dalam mengurangi konflik keagenan di perusahaan. Mekanisme tersebut terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Mekanisme ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga diharapkan bisa membantu perusahaan mewujudkan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik agar bisa dinilai tinggi oleh *principal*. Tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan upaya menarik investor untuk berinvestasi pada suatu negara. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) (Ferial & Handayani, 2016).

Mekanisme *corporate governance* seperti dewan direksi merupakan mekanisme internal utama yang dapat melakukan *monitoring* terhadap manajer Fama, (1980) dalam Muryati dan Suardikha (2014). Pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya atau kerugian akibat manajemen dapat berkurang Muryati dan Suardikha (2014). Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki kuasa yang benar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha (2014) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausya et al.,(2013) dan Mary et al., (2019) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Velnampy, T (2013) mengungkapkan bahwa para manajer sebagai bagian dari pihak manajemen tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kontrol dimana peran *monitoring* (pemantauan) dan *controlling*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(pengawasan) dapat mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Pembentukan dewan komisaris dan komite audit merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk memastikan pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan bekerja sesuai dengan mekanisme tata kelola yang tepat.

Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati perusahaan secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suprasto (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Amrizal dan Rohmah (2016) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dengan *principal* dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya dewan komisaris independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang jujur dan selanjutnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, wajib memiliki komposisi dewan komisaris independen yang secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas. Keberadaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komposisi dewan komisaris independen dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pengawasan sangat diperlukan di semua perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar komposisi komisaris independen maka kemampuan dewan komisaris independen untuk mengambil keputusan akan semakin objektif. Menurut Putri dan Suprasto (2016) komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang berbeda diperoleh Amrizal & Rohmah (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya untuk memperoleh laba maksimal. Agar dapat melangsungkan aktivitas operasinya, suatu entitas haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*), karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Menurut Prasetyorini (2013) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat *return* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Prasetyorini (2013) menyatakan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hasil berbeda yang diperoleh Thaib dan Dewantoro (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham. Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun Panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Suadnyana dan Wiagustini, 2013).

Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak berdampak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *Leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil. *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. Hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siallagan (2009) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Prasetyorini (2013) yang mendapatkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Li (2014) dalam Jonathan dan Machdar (2018), kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk menilai suatu perusahaan. Kualitas laba yang baik secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan membawa kemakmuran kejayaan bagi para pemegang saham maupun pemilik Haruman (2008). Menurut Siallagan (2009) kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007) dimana kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin kecil kualitas laba maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Resiko bisnis merupakan ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba dimasa mendatang. Dalam *Trade off theory* dikatakan bahwa semakin banyak hutang semakin tinggi beban atau risiko yang ditanggung perusahaan seperti: *agency cost*, biaya kebangkrutan, keengganan kreditur memberikan pinjaman dalam jumlah besar. Risiko bisnis yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena perusahaan tidak akan sanggup dalam menanggung beban dari hutang. Implikasi *Trade off theory* ini adalah manajer akan berfikir antara penghematan pajak dengan biaya kebangkrutan yang timbul akibat berhutang, yang selanjutnya akan berdampak pada nilai perusahaan. Maka perusahaan dengan risiko bisnis tinggi harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin tinggi risiko bisnis,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Saraswathi et al., 2016).

Penggunaan hutang atau pinjaman sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak yaitu pembayaran bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurangan pajak, sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Pada penelitian Saraswathi et al., (2016) Risiko bisnis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mangantar dan Rumondor (2015) bahwa Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang optimal, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang apabila menggunakan hutang sebagai dana operasional perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan yang cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya kepada perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Ardana et al., (2014) membuktikan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dengan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



penelitian Saraswathi et al., (2016), bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil, perusahaan berskala menengah dan perusahaan berskala besar. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut karena semakin besar ukuran suatu perusahaan menyebabkan perusahaan cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil karena memiliki sumber daya untuk kegiatan operasionalnya baik dari internal ataupun eksternal perusahaan tersebut. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang semakin besar berdampak pada peningkatan daripada nilai perusahaan tersebut Menurut penelitian Prasetyorini (2013) adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017), dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan banyaknya faktor yang terjadi dalam nilai perusahaan yang ada ini menjadikan penulis ingin meneliti kembali penelitian yang sudah dilakukan karena memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh dari beberapa faktor yang telah diuji yaitu dewan direksi, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, kualitas laba, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi

penulis antara lain:

1. Apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
9. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Batasan Masalah

Penulis menetapkan Batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia adalah 2016-2018.
3. Penelitian ini hanya membahas variabel dewan direksi, komisaris independen, profitabilitas, kualitas laba, risiko bisnis dan ukuran perusahaan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ukuran dewan direksi, komisaris independen, profitabilitas, kualitas laba, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ? “

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk membangun sebuah model guna menjelaskan berbagai interaksi antara dewan direksi, komisaris independen, profitabilitas, kualitas laba, risiko bisnis, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.
6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat-manfaat yang diharapkan oleh penulis terkait dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis karena penulis mendapat gambaran langsung yang dapat dipercaya mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran tentang dewan direksi, komisaris independen, profitabilitas, kualitas laba, risiko bisnis ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

4. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.